BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan lokasi penelitian, yakni di tempat di mana penelitian lapangan dilakukan. Bab ini akan memadukan tentang gambaran umum Kecamatan Tanggulangin dan gambaran umum UKM di Tanggulangin. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Kecamatan Tanggulangin

1. Geografi

Kondisi geografis Kecamatan Tanggulangin berbatasan langsung dengan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Candi di sebelah utara, Kecamatan Candi dan Kecamatan Porong di sebelah timur, Kecamatan Porong di sebelah selatan dan Kecmatan Tulangan di sebelah barat. Kecamatan Tanggulangin merupakan salah satu kecamatan yang terletak ± 6 meter dari permukaan laut dan antara 7,48° - 7,52° lintang selatan dan 112,67° - 112,75° bujur timur dengan jarak kurang lebih 6 km dari Ibukota Kabupaten Sidoarjo.[1]

Kecamatan Tanggulangin memiliki luas wilayah sebesar 32,28 Km2. Penggunaan lahan sebagian besar digunakan untuk tanaman pangan maupun perikanan sebesar 1.932 hektar atau 59,84 persen.

Keadaan iklim di wilayah Kecamatan Tanggulangin cukup baik dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya bulan basah : 10 bulan dan bulan kering :

[1] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 bulan. Rata-rata hujan tahunan selama tahun 2014 cukup tinggi yaitu 187 mm.

Secara administratif Kecamatan Tanggulangin merupakan salah satu Kecamatan dengan jumlah Desa cukup banyak, yaitu 19 Desa, yakni: Randegan, Kedensari, Kalisampurno, Ketapang, Kedungbendo, Gempolsari, Sentul, Penatarsewu, Banjarasri, Banjarpanji, Kedungbanteng, Kalidawir, Putat, Ngaban, Kalitengah, Kludan, Boro, Ketegan, Ganggang Panjang.[2]

2. Kependudukan

Jumlah penduduk berdasarkan hasil registrasi pada tahun 2014 mencatat bahwa Kecamatan Tanggulangin terdapat 73.538 jiwa, terdiri dari 36.750 laki-laki dan 36.788 perempuan. Terjadi penurunan sekitar 2,66 persen dari jumlah tahun 2013 yang berjumlah 75.496 jiwa. Hal ini dipengaruhi adanya sistem pendataan penduduk pemerintah daerah (SIAK) yang semakin tertib dalam pencatatan registrasi penduduk.

Penduduk Kecamatan Tanggulangin sebagian besar tinggal di wilayah Desa Kalitengah, jumlahnya mencapai 17 persen. Pada tahun 2014 penduduk di desa Kalitengah mencapai 12.676 jiwa. Terjadi kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dibanding tahun sebelumnya, sekitar 25 persen. Sedangkan jumah penduduk di desa-desa lainnya berada pada kisaran 1-6 ribu jiwa.

[2] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1:
Jumlah Penduduk Kecamatan Tanggulangin Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Randegan	2286	2342	4628
Kedensari	3304	3038	6342
Kalisampurno	2709	2788	5497
Ketapang	174	149	323
Kedungbendo	12	6	18
Gempolsari	1781	1778	3559
Sentul	1765	1582	3347
Penatarsewu	1400	1384	2784
Banjarasri	1160	1202	2362
Banjarpanji	719	710	1429
Kedungbanteng	1464	1432	2896
Kalidawir	1836	1826	3662
Putat	1658	1616	3274
Ngaban	2209	2178	4387
Kalitengah	6201	6475	12676
Kludan	1696	1776	3472
Boro	1582	1748	3330
Ketegen	2331	2291	4622
Ganggang Panjang	2463	2467	4930
Jumlah	**36.750**	**36.788**	**73.538**

Sumber: *sidoarjokab.bps.go.id*

3. Sosial

Sebagai bagian yang dari wilayah yang mayoritas berpenduduk muslim, Kecamatan Tanggulangin pun mayoritas beragama Islam. Ini terlihat dari presentase penduduk yang memeluk aga Islam sebesar 99,4 persen. Mutlak diperlukan sarana dan prasarana yang bisa menunjang kehidupan beragama. Tempat peribadatan yang ada di Kecamatan Tanggulangin 465 buah dengan rincian 55 masjid dan 410 langgar/musholla.[3]

[3] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan Kantor Polsek Tnggulangin dan Koramil diharapkan bisa memberikan kenyamanan lebih kepada warga. Tingkat pelanggaran dan kejahatan di Kecamatan Tanggulangin terlihat rendah. Dari 60 pelanggaran yang terjadi selama Tahun 2014 di dominasi oleh kegiatan perjudian sebanyak 33 kejadian dan penganiayaan sebanyak 14 kejadian.

Jumlah penyandang cacat pada tahun 2014 menurun dibanding tahun 2012. Penurunannya mencapai 27,36 persen. Jenis kecacatan yang paling banyak ada di Kecamatan Tanggulangin adalah tuna daksa yaitu sebanyak 83 orang dan diikuti tuna grahita yaitu sebanyak 65 orang.

Tabel 2:
Perbandingan Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2012-2014

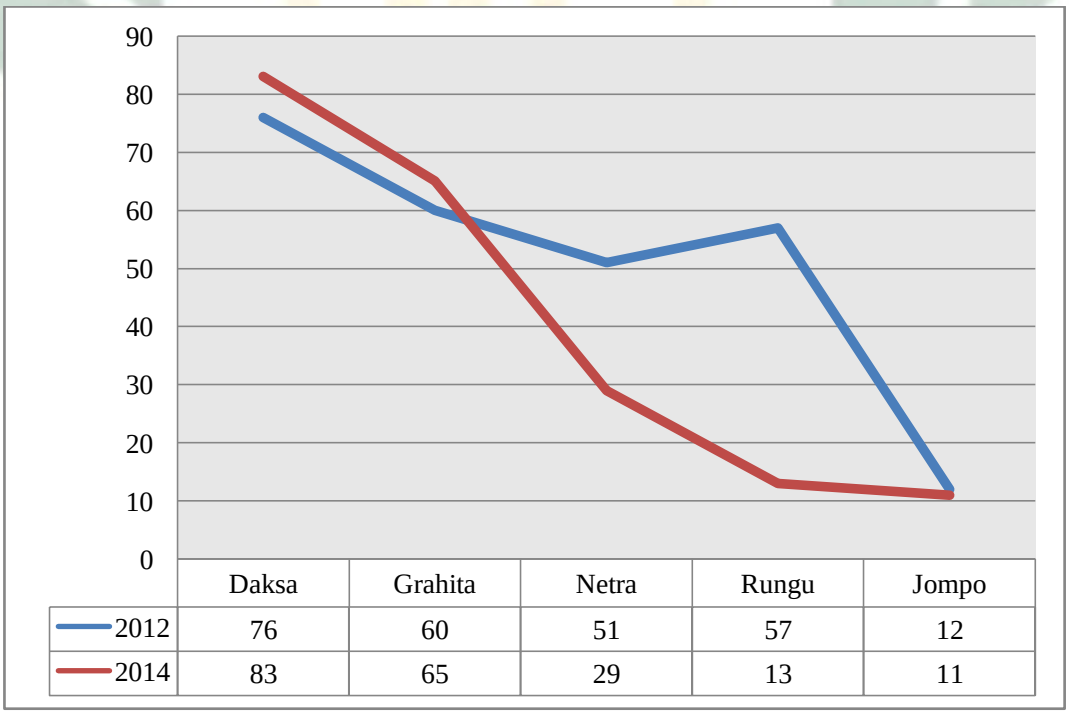

	Daksa	Grahita	Netra	Rungu	Jompo
2012	76	60	51	57	12
2014	83	65	29	13	11

Sumber: *sidoarjokab.bps.go.id*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Sarana fisik pendidikan merupakan penunjang utama dalam proses belajar mengajar untuk setiap jenjang pendidikan. Beranjak dari pendidikan prasekolah yang meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK), sekolah dasar (SD) Sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Ketersediaan sarana fisik ini tercermin dari jumlah sekolah yang tersedia.[4]

Pada tahun 2014, jumlah fasilitas Pendidikan Pra Sekolah (Taman Kanak-Kanak) di Kecamatan Tanggulangin sebanyak 37 sekolah. Sedangkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 42 sekolah. Pada jenjang ini meliputi 21 Sekolah Dasar Negeri, 6 Sekolah Dasar Swasta dan 15 sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun untuk jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), tersedia 14 sekolah yang terdiri 2 SLTP Negeri, 5 SLTP Swasta dan 7 Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat 8 sekolah yang terdiri dari 5 SLTA Swasta dan 3 Madrasah Aliyah.

[4] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3:
Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan
Tahun Ajaran 2014/2015

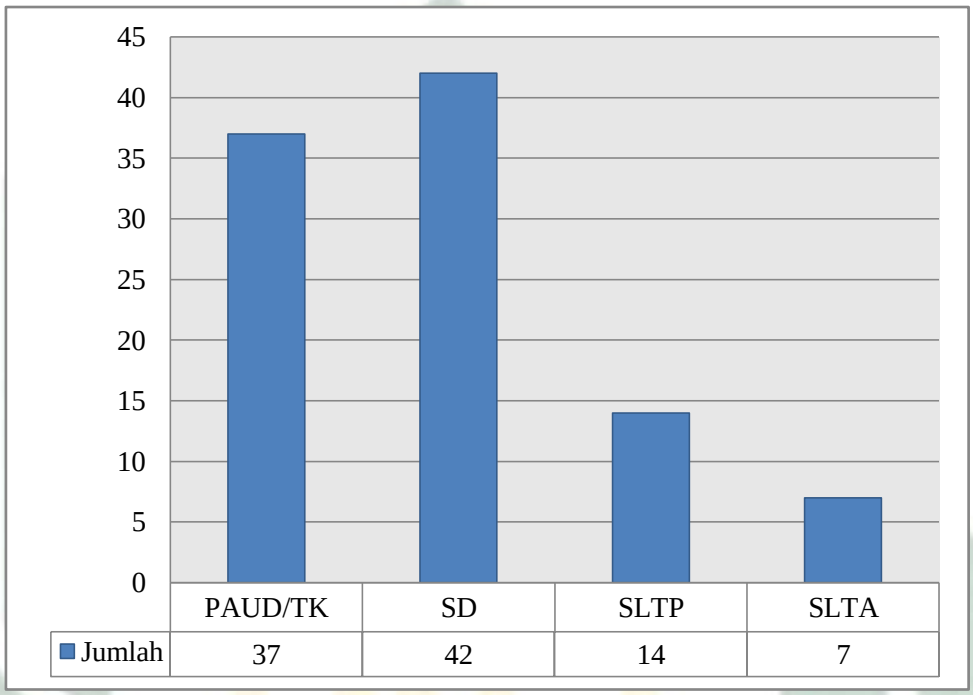

Sumber: *sidoarjokab.bps.go.id*

Salah satu faktor yang membutuhkan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan adalah tersedianya tenaga pengajar yang memadai baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Tenaga pengajar pada seluruh jenjang pendidikan di Kecamatan Tanggulangin berjumlah 1.220 orang. Terdiri dari 174 pengajar Pendidikan Pra Sekolah (PAUD/TK), 533 pengajar Sekolah Dasar (SD), 344 pengajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 169 pengajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).[5]

[5] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah murid pada jenjang TK sebanyak 1.910 siswa. Sedang jumlah murid terbanyak terlihat pada jenjang SD sederajat, yaitu sebanyak 8.283 siawa. Pada jenjang SLTP sederajat sebanyak 4.602 siswa dan jenjang SLTA sederajat sebanyak 1.423 siswa.

Tabel 4:
Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan
Tahun Ajaran 2014/2015

Jenjang Pendidikan	**Jumlah Murid**
TK	1.910
SD	8.283
SLTP	4.062
SLTA	1.423

Sumber: *sidoarjokab.bps.go.id*

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam pembangunan sebuah Negara. Karena pendidikan inilah yang nantinya akan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) warga negaranya. Seperti yang ditunjukkan oleh *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM). Dan sekolah merupakan sarana penunjang dilaksanakannya sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu banyaknya sekolah di suatu wilayah tertentu, bisa dijadikan sebagai indikator tingkat kualitas pendidikan wilayah tersebut. Termasuk di daerah Kabupaten Sidoarjo itu sendiri. Ini terbukti dengan adanya pendidikan yang baik dan berkualitas, Kabupaten Sidoarjo khususnya, mampu melahirkan generasi muda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetitif dan siap bersaing di semua sektor, terutama di sektor pekerjaan dari penduduknya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean yang rencana akan di mulai pada tahun 2015 akhir.

5. Industri

Salah satu produk unggulan di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar adalah kerajinan kulit, khususnya tas yang berkembang di Kecamatan Tanggulangin, khususnya di Desa Kedensari yang mana diikuti oleh desa-desa sekitarnya, yaitu Kludan, Boro, dan Ketegan pada industri kerajinan rumah tangga.

Jumlah industri kerajinan rumah tangga yang bergerak di bidang industri kulit mencapai 725 perusahaan atau 64 persen dari total industri kerajinan rumah tangga di Kecamatan Tanggulangin. Selain itu, saat ini yang sedang berkembang adalah usaha pengasapan ikan yang terpusat di desa Penatarsewu terdapat 59 pengusaha.[6]

Sebagai sentra pertanian; industri besar, sedang dan kecil yang berkembang di Kecamatan Tanggulangin. Sebagian besar bergerak di bidang industri tembakau. Sekitar 2 ribu orang yang terserap bekerja pada 27 perusahaan industri besar sedang di Kecamatan Tanggulangin pada tahun 2014.

[6] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perusahaan industri besar, sedang terpusat di Desa Randegan dan Desa Kludan.[7]

Tabel 5:
Jumlah Industri Besar Sedang & Jumlah Tenaga Kerja
Tahun 2014

Industri	Industri Besar Sedang	Tenaga Kerja
Makanan, Minuman & Tembakau	17	1617
Tekstil, Pakaian Jadi & Kulit	4	235
Kayu & Sejenisnya	2	221
Barang dari Logam	1	57
Pengolahan lainnya	2	90
Jumlah	27	2220

Sumber: *sidoarjokab.bps.go.id*

B. Industri Kulit Kecamatan Tanggulangin

Kecamatan Tanggulangin merupakan salah satu dari sekian kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Tanggulangin berada di sebelah selatan ibukota Sidoarjo dan hanya berjarak 9 km dari pusat kota Sidoarjo. Kecamatan Tanggulangin di Sidoarjo dikenal sebagai Sentra Kerajinan Kulit. Berbagai produk seperti tas, sepatu, dompet, ikat pinggang hingga jaket kulit di produksi di sini. Sebelum lumpur menyembur,

[7] BPS, Katalog, *Statistik Kecamatan Tanggulangin 2015*, (Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggulangin adalah surga belanja bagi mereka yang menginginkan aneka produk kulit berkualitas dengan harga miring.[8]

Tanggulangin adalah salah satu wilayah kecamatan di Sidoarjo yang kebanyakan penduduknya merupakan industri kecil kerajinan kulit. Sentra kerajinan kulit di Tanggulangin itu berlokasi di Jl. Kedensari Tanggulangin. Berbagai macam kebutuhan yang berbahan kulit di produksi di tempat ini mulai dari sandal, sepatu, tas, dompet, koper, jaket serta barang yang berbahan dasar kulit lainya. Kerajinan kulit sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1939, pada saat itu beberapa perajin Tas Tanggulangin memulai dengan pembuatan tas dan koper.[9]

Semenjak beberapa orang menjadi kuli yang membantu proses pembuatan koper di Surabaya. Selanjutnya muncul tenaga-tenaga trampil yang mampu membuat koper sendiri di suatu Desa namanya Kedensari Kecamatan Tanggulangin. Saat itu koper yang dibuat dari bahan karton tebal dan di lapisi kulit sapi yang di proses sederhana yang dipres menggunakan lem kanji. Dengan pengalaman yang di dapatkan dari perusahaan, mereka kemudian mendirikan usaha sendiri. Produk yang dihasilkan antara lain tas, koper, dompet, ikat pinggang dan sepatu. Produk ini telah memiliki brand dan mutu yang cukup bagus yang sudah diakui oleh konsumen.

Pada tahun 1976 didirikanlah sebuah Koperasi Industri Tas dan Koper atau yang disebut INTAKO yang sekaligus menjadi pusat penjualan hasil Produksi Tas

---

[8] http://ririz127bintank.blogspot.co.id/2010/11/jatuh-bangun-sentra-tanggulangin.html (Diakses pada tanggal 12 April 2015 Pukul: 14.00 WIB)

[9] http://umkmnews.com/headline/perajin-kulit-tanggul-angin-bangkit-dari-kubur.html (Diakses pada tanggal 12 April 2015 Pukul: 12.30 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Koper khususnya, yang awalnya hanya beranggotakan 27 orang. Modal usaha diperoleh dari simpanan pokok anggota. Dalam perjalanannya, koperasi itu terus berkembang dan jumlah anggotanya sudah mencapai 354 perajin UKM dengan aset sekitar Rp 10 miliar.[10]

Kawasan ini tergolong ramai pengunjung, jarang sekali didapati sepi dari pengunjung, puncak keramaian pengunjung terjadi bila menjelang musim liburan sekolah/libur nasional, pengunjung berdatangan dari berbagai daerah di tanah air, bahkan ada pula dari mancanegara. Sangat mudah untuk mencapai salah satu objek wisata belanja terkemuka di Jawa Timur ini, karena letaknya ada di jalan raya Malang - Sidoarjo dan beberapa meter dari tol Surabaya - Gempol. Sekitar 20 km bila dari Bandara Internasional Juanda.[11]

Ketika memasuki area Industri kecil Tanggulangin, anda akan disambut oleh banyak ruko yang berbaris rapi disisi kanan maupun disisi kiri jalan. Untuk pengunjung yang suka fashion, di kawasan ini juga penuh toko-toko dengan desain *fashionable* tentunya dengan banyak pola ter*update* yang biasa dapat anda lihat dijendela mereka. Oleh karena itu, pelanggan bisa saja menikmati *window shopping*, sebelum memasuki toko untuk memilih.

Berbagai produk yang ditawarkan memiliki variant harga yang kompetitif antar toko dan relatif murah, berkisar antara Rp 35.000 sampai dengan puluhan juta rupiah. Walaupun dengan harga yang relatif murah tetapi untuk segi kualitas jangan di anggap remeh, karena memang sudah terbukti hasil dari pengrajin kulit Tanggulangin telah terkenal akan kualitas yang tinggi serta keawetan produknya.

---

[10] Shihabuddin, *Wawancara*, Ds. Kludan-Sidoarjo, 13 Juli 2015, pukul 11.20 WIB

[11] http://ririz127bintank.blogspot.co.id/2010/11/jatuh-bangun-sentra-tanggulangin.html (Diakses pada tanggal 12 April 2015 Pukul: 14.00 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi setelah terpuruk karena hempasan badai krisis moneter, dilanjut dengan serbuan barang - barang produk Cina yang harganya sangat kompetitif, namun kualitasnya buruk. Belum sembuh, muncul bencana semburan lumpur lapindo Sidoarjo 2006, yang juga menjadi penyebab dalam keterpurukan tersebut. Praktis, hampir 2 tahun lamanya sentra industri tas dan koper Tanggulangin sepi pengunjung, yang memang sebagian besar memang wisatawan dari luar daerah yang sedang transit.

Sebelum terjadinya bencana luapan lumpur Lapindo 2006, sentra industri ini sangat berkembang. Sedikitnya ada sekitar 500 pengusaha dan tenaga kerja yang terlibat di sektor ini mencapai 4.000 orang dengan pendapatan total perhari mencapai 1 miliar. Mekanisme pengelolaan atau manajemen usahanya pun sudah tergolong teratur. Pengrajin - pengrajin di Tanggulangin ini *diwadahi* dalam suatu organisasi koperasi pengrajin yang bernama INTAKO sejak tahun 1976 dengan rata - rata produksi 250 sampai 1.000 tas dan koper per hari. Modal usaha diperoleh dari simpanan pokok anggota. Dalam perjalanannya, koperasi itu terus berkembang dan jumlah anggotanya sudah mencapai 354 perajin dengan aset sekitar Rp 10 miliar sebagaimana yang telah disebutkan tadi.[12]

Melalui peran serta koperasi INTAKO, skala usaha kerajinan kecil Tanggulangin semakin pesat, mampu menembus pasar ekspor dan dalam negeri. Adanya kesadaran dan kerjasama pengrajin dan asosiasi yang menaungi mereka merupakan salah satu penyebab kemajuan itu. Koperasi INTAKO berperan dalam menyediakan bahan baku, melakukan mediasi pemasaran dan *order* serta

[12] Shihabuddin, *Wawancara*, Ds. Kludan-Sidoarjo, 13 Juli 2015, pukul 11.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan perjanjian kerjasama kesepakatan harga, sehingga pengrajin tidak dipermainkan oleh konsumen.[13]

Melalui asosiasi diharapkan penjualan dapat dibantu dari segi pemasarannya, dan untuk mengatasi terjadinya persaingan di antara para pengusaha, maka mereka mensiasatinya dengan memproduksi barang dari kulit dengan model yang lebih variatif, dan berbeda satu pengusaha dengan pengusaha lainnya. Karena itu, melalui asosiasi diharapkan terjadi kemitraan yang lebih konkret, sehingga nantinya Tanggulangin masih memiliki harapan pengembangan yang lebih baik lagi ke depannya.

Sampai kini, wilayah tersebut masih mengandalkan sebagian besar penjualan produknya dari penjualan tas wanita, dan sisanya adalah keperluan lainnya mulai dari tas bepergian, dompet, ikat pinggang, sepatu kulit dan lain-lain. Selain itu, pengrajin juga melakukan kerjasama atau kemitraan dengan Pengusaha Besar (pemilik merek) dan Mitra Binaan sebagai salah satu bentuk kemitraan antara pengusaha besar (pemilik merek) yang kini juga tengah berkembang menjadi satu bentuk *trend* di wilayah Sidoarjo. Kerjasama tersebut diaplikasikan dalam bentuk order atau pesanan yang diberikan kepada mitra binaan produsen sepatu. Usaha seperti ini memberi harapan bagi penyerapan tenaga kerja lebih besar, apalagi kalau pesanannya bertambah, pengusaha sampai harus memperluas perusahaan dan menambah jumlah hasil produksi.[14]

---

[13] Shihabuddin, *Wawancara*, Ds. Kludan-Sidoarjo, 13 Juli 2015, pukul 11.20 WIB

[14] www. Bisnisukm.com. Industri tas dan koper tanggulangin sidoarjo tetap eksis. (Diakses 31 Maret 2015 pukul 20.00 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. UKM Tas Dan Koper Awany dan Tri Jaya

1. UKM Tas & Koper Awany

1.1. Awal Mulai dibentuknya UKM Awany

UKM Tas dan Koper Awany merupakan salah satu UKM di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang telah berdiri sejak tahun 1993 dan bergerak di bidang Industri Tas dan Koper yang terbuat dari bahan kulit. Industri yang terletak di Jl. Utama Desa Kadensari Tanggulangin ini sudah melayani penjualan secara Grosir, Eceran dan juga melayani Pemesanan khusus.

Pada awalnya, usaha yang di dirikan oleh Bapak Suwadi Sarkawi ini merupakan usaha pertama yang dirintis oleh beliau bersama saudaranya yang bernama Damat dengan modal kurang lebih 50 juta dari hasilnya menjual tanah warisan ayahnya. Mereka sebetulnya sudah memiliki bakat yang terpendam dalam membuat tas dan koper melalui ayahnya yang kebetulan dulunya adalah seorang pegawai di salah satu perusahaan tas kulit di Tanggulangin. Usaha Bapak Suwadi ini pernah sempat mengalami pasang surut ketika harus menghadapi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Sempat menutup lapaknya hingga awal tahun 2000, Awany kembali memiliki modal untuk meneruskan lagi usahanya yang sempat terhenti sekitar 3 tahun. Dengan cara mencari pinjaman beberapa bank di Sidoarjo sampai penggadaian sertifikat rumah yang dimilikinya.[15]

[15] Suwadi, *Wawancara*, Kediaman Kedensari, 11 Agustus 2015, pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2000-an, Awany semakin maju pesat hingga memiliki karyawan sebanyak 60 orang aktif yang bekerja di *showroom* dan pabriknya. Awany mampu mendapatkan *income* sekitar 100 juta setiap bulannya. Bahkan Awany juga mendaftarkan UKM nya yang biasa di sebut dengan SIUP (Surat Izin Usaha Pedagangan) agar mendapatkan legalisasi dari pihak yang terkait sehingga bisa mencegah adanya kemungkinan masalah dikemudian hari. Termasuk pendaftaran logo usaha yang selalu harus selalu diperpanjang setiap 2 tahun sekali dengan biaya sekitar 2 juta.[16]

Namun semenjak adanya bencana lumpur lapindo tahun 2006, *income*nya menurun karena sepinya konsumen. Awany mendaftarkan menjadi anggota koperasi INTAKO sekitar tahun 2006 karena sudah tidak mampu menjual produknya sendiri akibat *showroom* yang harus dijualnya untuk menutupi pengeluaran pembayaran gaji yang menunggak.

Karyawan mulai menurun juga karena harus menekan sedikit - sedikitnya pengeluaran, berawal dari karyawan sebanyak 60 orang menjadi 25 orang pekerja aktif. Hingga saat ini, karyawan Awany hanya 9 orang. Dengan minimnya karyawan diharapkan bisa menekan sedikit - sedikitnya pengeluaran, namun tetap bisa memaksimalkan *income* perbulannya.

[16] Suwadi, *Wawancara*, Kediaman Kedensari, 11 Agustus 2015, pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2. Aspek Produksi dan Kebutuhan Bahan Baku UKM Awany

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur meminta kepada para perajin tas dan koper di Tanggulangin, Sidoarjo untuk meningkatkan kreativitas baik dalam desain maupun distribusi menjelang pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Bupati Sidoarjo H. Saiful Ilah mengatakan bahwa produk tas dan koper Tanggulangin sudah dikenal secara luas, bahkan sampai mancanegara. Namun memasuki era perdagangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan semakin kompetitif. Untuk itu ia meminta kepada pelaku usaha di Tanggulangin khususnya untuk lebih bersemangat dan bekerja keras. Selain itu pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dalam meningkatkan daya saing produknya. Sehingga produksi dalam negeri mampu bersaing dengan produk impor.[17]

Sebagaimana diketahui bahwa lokasi usaha kerajinan Tas dan Koper yang berbahan baku kulit yang di produksi oleh UKM Awany sangatlah berpengaruh oleh lokasi keberadaan bahan baku dan tenaga pengrajin itu sendiri, memang selayaknya lokasi usaha tidaklah jauh dengan lokasi bahan baku karena akan mempengaruhi pada biaya pemerolehan bahan baku itu sendiri.[18]

Dalam memperoleh bahan baku UKM Awany, selama ini menggunakan sistem Kulak, yaitu dalam perolehan bahan baku UKM Awany bekerjasama dengan UKM - UKM yang lain sesama pembuat

[17] http://www.antarajatim.com/lihat/berita/167015/pemkab-sidoarjo-minta-perajin-tanggulang- in-tingkatkan-kreativitas (diakses 20 Desember 2015, Pukul 19.30)
[18] Suwadi, *Wawancara*, Kediaman Kedensari, 11 Agustus 2015, pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha kulit untuk kemudian di belanjakan oleh seorang yang ditunjuk untuk belanja bahan baku agar memperoleh harga yang terjangkau. Adapun selama ini, bahan baku kulit yang diperoleh UKM Awany beserta UKM - UKM yang lain di wilayah Tanggulangin adalah berasal dari wilayah Kabupaten Pacitan dan Magetan, kedua wilayah ini masih dalam provinsi Jawa Timur sehingga masih terjangkau dari Kabupaten Sidoarjo. Seperti ungkapan beliau dalam wawancara:

> "Selama ini pengrajin mendapatkan bahan baku bukan dari pemerintah tetapi dari tempat yang menurut kita cocok untuk mendapatkannya. Seperti *cocok regane mbak*. Kalau saya membeli bahan baku dengan sistem kulak, karena harganya lebih murah. Misalnya saya dan beberapa pengrajin lainnya janjian untuk membeli bahan kulit bersama, nantinya saya dan mereka butuh berapa, lalu kita kulak bersama. Kalau kulit sapi dan *wedhus* kan masih banyak di jual di Indonesia jadi tidak perlu import. Kami belinya di daerah Magetan dan Pacitan."[19]

Secara umum bahan baku Utama yang digunakan oleh mayoritas Pengusaha Kulit di Tanggulangin khususnya UKM Awany ini adalah Kulit yang bagus dan masih layak, kulit yang digunakan berasal dari hewan besar seperti Sapi dan Kambing.

Dalam Proses Produksi kesehariannya, para pengrajin di UKM Awany ini ini, memproduksi berdasarkan target dari pemilik UKMnya, dalam hal ini Bapak Suwadi atau Bapak Damat. Banyak sedikitnya kulit atau bahan baku yang digunakan pada hari itu, berdasarkan kuantitas pesanan, kemudian Bapak Suwadi atau Bapak Damat menyediakan

[19] Suwadi, *Wawancara*, Kediaman Kedensari, 14 Agustus 2015, pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua bahan yang diperlukan sesuai dengan jumlah produk yang mampu dihasilkan. Selain itu para karyawan pengrajin akan terus di awasi dalam proses produksi untuk menilai hasil kinerja pengrajinnya dan melihat kualitas dari yang dihasilkan. Dan upah pengrajin diberikan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan pada bulan tersebut. Yaitu sekitar Rp. 800.000 sampai 1.2 Juta perbulan untuk setiap pengrajin.[20]

1.3. Jalur Pemasaran Produk

Pemasaran Produk Tas dan Koper oleh UKM Awany di bedakan dalam dua macam, pertama adalah penjualan langsung baik melalui toko - toko maupun *Counter* atau *showroom* yang berada di Kecamatan Tanggulangin khususnya, termasuk di koperasi INTAKO (Industri Tas dan Koper). Kedua adalah melalui pesanan, menurut bapak Suwadi, penjualan langsung tidaklah terlalu menguntungkan, maka ia lebih memprioritaskan penjualan dengan sistem pesanan.

Selama ini, UKM Awany sudah mendistribusikan hasil produksinya sampai ke luar Jawa terutama Jawa dan Bali. Meskipun belum bisa sampai Ekspor, namun Pemilik UKM Awany menyatakan sudah banyak memperoleh keuntungan dari hasil produksinya selama ini. Ia belum berencana mencoba kembali untuk mengekspor hasil produksinya setelah pernah gagal mencoba ekspor, dikarenakan masih

[20] Suwadi, *Wawancara*, Kediaman Kedensari, 14 Agustus 2015, pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimnya tenaga dan modal setelah bangkit dari keterpurukan pasca bencana Lumpur Lapindo 2006.

2. UKM Pengrajin Tas dan Koper Tri Jaya

2.1. Profil Usaha UKM Tri Jaya

Di Indonesia, kulit merupakan salah satu bahan mentah yang cukup melimpah, yang digunakan sebagai bahan utama dalam industri perkulitan dan karya seni. Kulit dapat diolah menjadi perkamen (kertas dari kulit binatang) dan ada yang di samak sehingga menjadi kulit-jadi, tak terkecuali apa yang di produksi oleh UKM Pengrajin Tas dan Koper Tri Jaya, satu dari sekian banyak UKM yang berada di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Jl. Raya Wates No. 23, berada di sebelah barat jalan tol tanggulangin. UKM ini merupakan sentra perindustrian kulit. Setiap harinya UKM Tri Jaya memproduksi berbagai macam olahan kulit untuk di jadikan Tas, Koper, jika UKM yang terdahulu, Awany, hanya memproduksi dari bahan kulit asli dalam pembuatan Tas dan Kopernya, maka di UKM Tri Jaya selain menggunakan bahan baku dari kulit asli, juga menggunakan bahan imitasi dalam pembuatan tas dan koper.[21]

UKM Tri Jaya merupakan Usaha pembuatan Tas dan Koper serta barang konveksi yang terbuat dari kulit dan imitasi. Usaha ini sekarang dijalankan oleh Bapak Sunyoto beserta saudaranya Bapak Sutrisno

[21] Sunyoto, *Wawancara*, Kediaman Jl. Raya Wates - Sidoarjo, 13 September 2015, pukul 14.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan modal dari hasil meneruskan usaha bapaknya, yang dulunya juga pengrajin kulit tas dan koper. Ia sudah merintis usaha ini sejak tahun 80 an. Sebagai perintis, manis dan pahitnya kehidupan sudah dirasakannya, Dalam segi kendala memang seluruh kegiatan industri di Kecamatan Tanggulangin hampir ada kemiripan, yaitu selain problematika pada Zaman Krisis moneter, bencana lumpur lapindo pada tahun 2006 lalu juga menjadi penghambat perekonomian di UKM Tri Jaya ini, namun berkat kegigihan dan semangat dari pemilik usaha ini untuk membangun kembali *image*, sekarang sudah ada hasil yang lebih baik meskipun belum bisa dikatakan pulih 100 persen.

Pemilik usaha, Bapak Sunyoto mengatakan bisnis yang dirintis keluarganya ini tidak sepopuler sebelum semburan lumpur terjadi, tapi ia optimistis bahwa ia bisa eksis kembali.

> "Dulu usaha yang kami dirikan sudah bisa dibilang cukup terkenal dengan pendapatan yang cukup banyak, namun ketika krisis moneter tahun 1998, penghasilan kami semakin surut karena hasil produksi juga semakin sedikit mengingat bahan baku yang tergolong mahal, di tambah lagi bencana Lumpur Lapindo tahun 2006, semakin menjadikan penghasilan kami menurun drastis"[22]

Setelah melewati pasang surut perekonomian, Bapak Sunyoto beserta saudara mencoba untuk bangkit, dan sekarang sudah bisa dibilang cukup baik dari sebelumnya, meski tidak seperti dulu, semenjak Bupati Sidoarjo mendukung penuh kegiatan usaha-usaha kecil di wilayah Kabupaten Sidoarjo lewat semboyannya, Sidoarjo Kota UKM. Ini bisa

[22] Sunyoto, *Wawancara*, Kediaman Jl. Raya Wates - Sidoarjo, 13 September 2015, pukul 14.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan motifasi kepada seluruh pelaku UKM seperti UKM Tri Jaya untuk terus bangkit mengejar ketertinggalan akibat bencana Lumpur Lapindo khususnnya.

2.2. Aspek Produksi dan Bahan Baku

Pada umumnya usaha tas kulit seperti di Kecamatan Tanggulangin, merupakan usaha dalam skala industri kecil. Seperti halnya UKM Tri Jaya ini, dalam menjalankan usaha ini, Bapak Sunyoto dan Bapak Sutrisno memiliki karyawan sebanyak 25 pengrajin yang ahli dalam pembuatan berbagai macam produk kulit utamanya Tas dan Koper. UKM Tri Jaya tidak menspesialisasikan produknya hanya pada pembuatan tas kulit asli saja, tapi juga imitasi, sehingga dari segi harga pun juga lebih variasi, mulai dari harga yang tergolong mahal sampai yang tergolong murah tergantung tingkat kerumitan dari proses pembuatan produksi yang dihasilkan.

Dalam kapasitas produksinya, dalam sebulan UKM Tri Jaya mampu memproduksi 10-20 Tas baik untuk laki-laki maupun perempuan. Belum termasuk hasil produksi yang lain, namun kapasitas ini sangat tergantung pada ukuran produk dan tingkat kesulitan pembuatan produk. Sedangkan jenis produk yang dihasilkan adalah tas dengan berbagai model sesuai pesanan.[23]

[23] Sunyoto, *Wawancara*, Kediaman Jl. Raya Wates - Sidoarjo, 13 September 2015, pukul 14.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembuatannya, UKM Tri Jaya menggunakan bahan baku dari kulit sapi dan kambing, sama seperti UKM yang lain, karena harga dari kulit kedua hewan ini lebih terjangkau dan mudah didapat, bahan baku ini didapat oleh *owner* Tri Jaya dari hasil kulak di beberapa daerah di Jawa Timur, seperti Magetan dan Pacitan.

Sedangkan untuk bahan selain kulit asli atau imitasi, *owner* Tri Jaya kebanyakan mendapatkan bahan ini dengan cara impor dari Negara Cina, mengingat kualitas dari Cina tergolong lebih bagus, meski begitu, bahan imitasi tersebut selain di jadikan bahan sepenuhnya, juga dijadikan sebagai bahan pelengkap untuk produk-produk tertentu, dan bagian bagian tertentu dari tas.

2.3. Aspek Pemasaran

Pemasaran untuk semua hasil produksi dari UKM Tri Jaya sebagian besar di letakkan di *showroom* miliknya yang berada di Jl. Raya Wates. Tidak sedikit pula yang di jual di stand - stand miliknya dan ada juga yang dititipkan di Koperasi yang menaungi kerajinan Tas dan Koper, INTAKO. Selain melakukan penjualan secara langsung, Tri Jaya juga melakukan penjualan melalui pesanan dari konsumen yang nantinya akan dikirimkan kepada alamat penjual atau bisa juga langsung diambil di tempat penjualan atau *showroom*.[24]

[24] Sunyoto, *Wawancara*, Kediaman Jl. Raya Wates - Sidoarjo, 13 September 2015, pukul 14.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemasaran yang dimulai dengan pilihan konsumen ini, UKM Tri Jaya menyediakan beberapa sampel produk yang sudah tersedia, atau juga para konsumen memiliki *design* sendiri untuk kemudian memesan produk dari UKM Tri Jaya, terkadang jika pesanan dalam jumlah besar, pengrajin Tri Jaya akan membuat model terlebih dahulu, lalu kemudian diberikan kepada pemesan. Jika cocok maka akan dibuat suatu kontrak untuk menyelesaikan seluruh pesanan. Namun jika tidak cocok maka pengrajin akan akan merevisi kembali hasil contoh yang telah dibuatnya.[25]

[25] Sunyoto, *Wawancara*, Kediaman Jl. Raya Wates - Sidoarjo, 13 September 2015, pukul 14.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id